

Metode Langsung (Direct Method)

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE LANGSUNG (*DIRECT METHOD*) TERHADAP PEMBELAJARAN
MAKNA KATA PADA ANAK AUTIS**



Oleh:

NAF SIEHUL KUTA

NIM: 11010044021

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

METODE LANGSUNG (*DIRECT METHOD*) TERHADAP PEMBELAJARAN MAKNA KATA PADA ANAK AUTIS

Naf siehul kuta dan Febrita Ardianingsih

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) nafsisyahidah93@gmail.com

ABSTRACT

The autistic students are the students who have social, behavioural, language, and communication disturbances. Those make autistic students difficult to live normally, especially on the aspects of language and communication which play an important role in the social interaction. Language learning for autistic students has special characteristics emphasizing on how produced words are suitable to the meaning which has been agreed by communities. Direct method is learning method which assumes that a good language learning is conducted through using the language intensively in the communication, so that the students use each language element that is appropriate to its meaning and intention. It is expected that the language that the autistic students produce words without meaning (ekolalia), but the meaningful words. The purpose of this research is to describe the level of effectiveness using direct method on learning word meaning of the second year autistic students of Mutiara Hati special education elementary school Mojokerto.

This quantitative research used Pre-Experimental Design with one Group Pre-Test and Post-Test. The subjects were 6 autistic students of second class in Mutiara Hati special education elementary school Mojokerto. The data were analyzed by using non parametric statistics with sign test.

From the result of statistical test in this research showed that Z_h score was 2.05, which means that Z_h score = 2.05 is larger than critical value of 1.96, thus the Null hypothesis (H_0) was rejected and alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it can be concluded that direct method is effective to use on learning word meaning of the second year autistic students of Mutiara Hati special education elementary school Mojokerto.

Keywords : Word Meaning Learning, Direct Method

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk melahirkan pikiran dan perasaannya (Yonohudiyono 2007:3). Lebih lanjut lagi Yonohudiyono (2007:3) menyebutkan bahwa "interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa" maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat mempengaruhi dalam proses komunikasi dan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kemampuan berbahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat dengan tepat melalui rangkaian kata. Soedjito dan Djoko Saryono (2011) menyatakan bahwa "kata merupakan unsur dasar kalimat artinya, kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku". Dengan demikian, kata adalah unsur terkecil dari bahasa yang memiliki arti yang dengan merangkainya, akan didapatkan kejelasan ide, gagasan, dan pendapat sesuai yang diinginkan oleh seseorang yang hendak berkomunikasi. Oleh karena

itulah, pengetahuan seseorang terhadap makna sebuah kata akan sangat berpengaruh dalam penggunaannya. Atau dengan kata lain, pengetahuan seseorang terhadap makna sebuah kata merupakan modal awal terjadinya komunikasi yang efektif. Sehingga, kemampuan memahami kata perlu mendapat perhatian bagi setiap orang yang hendak berkomunikasi terlebih penyandang autisme yang memiliki potensi kesulitan berbahasa lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang.

Pengajaran tentang makna sebuah kata bagi sebagian orang bisa jadi menjadi hal yang sangat mudah karena akan berkembang sejalan dengan perkembangan intelektual dan rangsangan yang diberikan. Akan tetapi tidak demikian yang terjadi pada penyandang autisme. Hal itu dikarenakan penyandang autisme memiliki gangguan social, perilaku, Bahasa dan komunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Azwardi:2005:14) yang menyatakan bahwa autisme merupakan "gangguan proses perkembangan neurobiologist berat terjadi dalam tiga tahun pertama kehidupan". Hal ini menyebabkan gangguan pada bidang komunikasi, bahasa, kognitif, sosial, dan fungsi adaptif

Sehingga, salah satu penampakan yang terjadi pada penyandang autis adalah adanya gangguan komunikasi yakni gangguan berbahasa baik verbal maupun non verbal. Padahal, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itulah dibutuhkan serangkaian proses yang tepat dan terencana untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi gangguan komunikasi melalui pengajaran bahasa dengan pendekatan khusus agar berkurang kesulitan penyandang autis dalam menjalani kehidupannya.

Mengingat kata adalah unsur terkecil dari bahasa yang mengandung arti, maka pembelajaran bahasa dirancang dengan memperhatikan aspek pemahaman atau isi dari kata yang diujarkan oleh seseorang sebelum dirangkai menjadi sebuah kalimat. Hal ini penting diperhatikan terlebih pada penyandang autis. Sebab, penyandang autis sering kali bisa menyebut atau mengujarkan sebuah kata tanpa tahu maknanya (ekolalia) sehingga kosakata yang dimiliki tidak berkorelasi dengan kemampuan berbahasanya. Oleh karenanya, pengajaran tentang makna sebuah kata pada penyandang autis kelas rendah harus mampu memastikan pemahaman peserta didik terhadap makna sebuah kata dengan benar bukan sekedar menambah jumlah kosakata. Pemastian tersebut dapat dilakukan jika kata yang diajarkan pada awalnya merupakan kata konkret dengan rujukan yang mudah diindra oleh peserta didik yakni kata benda yang merujuk pada benda-benda yang berada di keseharian peserta didik yaitu benda-benda di sekolah atau sekitar rumah.

Berdasarkan asumsi itulah peneliti ingin merancang strategi pengajaran bahasa khususnya pengajaran tentang makna kata benda-benda di sekolah atau sekitar rumah untuk anak autis kelas rendah. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti di SLB Autis mutiara hati Mojokerto, didapatkan data yang menunjukkan bahwa penyandang autis kesulitan dalam mengidentifikasi benda yang ada disekitarnya. Padahal, kurikulum 2013 autis "SLB Autis Mutiara Hati" menyebutkan bahwa anak autis kelas 2 sekolah dasar harus memiliki kompetensi dasar yaitu "menenal benda-benda yang ada dilingkungan rumah dan sekolah" disamping kepentingan yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tentang makna kata adalah metode langsung (*direct method*), metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa dan secara intensif dalam komunikasi (Suyatno,

2004:19). Metode ini bertujuan agar penggunaan tiap unsur bahasa sesuai dengan maksud dan makna yang terkandung, sehingga diharapkan setiap kata yang diucapkan oleh anak autis bukan kata-kata tanpa makna (ekolalia), melainkan kata-kata yang memiliki arti atau makna. Karena setiap kata yang diajarkan akan digunakan secara intensif dalam pembelajaran dengan mengingat sebuah kata beserta maknanya yang langsung dapat dirujuk pada benda yang ada di sekitarnya. Atau dengan kata lain, metode ini meletakkan rancang bangun pembelajaran bahasa berbasis kosakata dengan memperhatikan pada tingkat pemahaman terhadap maknanya.

Metode langsung pada pembelajaran bahasa khususnya makna kata memungkinkan guru untuk mengajarkan sebuah bentuk bahasa (kata) beserta isinya (makna) dengan penggunaan yang tepat sebagai modal utama berbahasa. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memastikan bahwa siswa mampu memahami makna sesuai dengan yang seharusnya dengan merujuk pada benda-benda yang menjadi rujukan.

Fakta inilah yang mendorong penulis untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Langsung (*Direct Method*) Terhadap Pembelajaran Makna Kata Pada Anak Autis Kelas 2 Di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto".

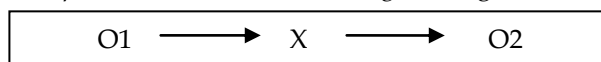
Tujuan

Untuk membuktikan tingkat efektivitas penggunaan metode langsung (*direct method*) terhadap pembelajaran makna kata pada anak autis kelas 2 di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian "*One Group, pretest - post test design*" penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian *one group pretest - post tes* adalah O1 X O2 dimana tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini menggunakan rancangan melalui tes sebelum pemberian intervensi (O1) sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektivitas intervensi X. Rumusan rancangan penelitian pra eksperimen *One Group Pre Test and Post Test Design* sebagai berikut:



(Diadaptasi dari Arifin, 2009:130)

Keterangan:

O1 = Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami makna kata

sebelum menggunakan metode langsung (*direct method*).

X = Subjek diberikan perlakuan melalui metode langsung (*direct method*) untuk memudahkan anak dalam belajar memahami makna kata.

O2 = Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami makna kata setelah menggunakan metode langsung (*direct method*).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak autis kelas II di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto, sejumlah 6 siswa, satu perempuan dan lima laki-laki. Sumber data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *post test*. Data *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran makna kata anak autis kelas II di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto sebelum diberikan intervensi melalui metode langsung (*direct method*). Data *post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran makna kata anak autis kelas II di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto setelah diberikan intervensi melalui metode langsung (*direct method*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dan tes perbuatan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik menggunakan uji tanda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Rumus Uji Tanda (Saleh 1996: 4-5)

Keterangan:

- Zh : Nilai hasil pengujian statistik sign test
- X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)
- μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p
- σ : Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
- P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %
- q : 1 - p = 0,5
- n : Jumlah sampel

Hasil dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji tanda (sign test). Teknik ini digunakan karena syarat normal dan distribusi bebas pada variabel tidak terpenuhi, dan jumlah sampel paling sedikit. Adapun tabel hasil kerja serta perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Tanda *Pretest* dan *Post test* pembelajaran makna kata pada Anak Autis Kelas II di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto.

No.	Subjek	Nilai	Nilai	Perubahan
-----	--------	-------	-------	-----------

		hasil <i>pretest</i>	hasil <i>posttest</i>	(+/-)
1.	FAA	33,3	100	+
2.	MGDS	40	90	+
3.	MRA	43,3	83,34	+
4.	RSM	53,3	96,67	+
5.	RAP	40	96,67	+
6.	YR	36,6	66,67	+

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian di analisis menggunakan rumus uji tanda (Z_H) sebagai berikut:

Diketahui : n = Jumlah sampel = 6

p = Probabilitas = 0,5

Maka :

X = Hasil pengamatan langsung
 = Banyaknya tanda (+) - p
 = 6 - 0,5
 = 5,5

μ = Mean (nilai rata-rata) = n.p
 = 6 . 0,5
 = 3

σ = Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 = $\sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$
 = $\sqrt{1,5}$
 = 1,22

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* tentang pembelajaran makna kata anak autis kelas 2 di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto setelah diberikan perlakuan dapat diketahui efektivitas metode langsung (*direct method*) terhadap pembelajaran makna kata anak autis kelas 2 di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto, dengan X (hasil pengamatan langsung) = 5,5 , μ (mean) = 3 , dan σ (standar deviasi) = 1,22 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan hasil :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma} = \frac{5,5 - 3}{1,22} = \frac{2,5}{1,22} = 2,05$$

Pada perhitungan nilai kritis untuk $\rho = 5\%$ (pengujian dilakukan dengan dua sisi), maka nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$.

Ho diterima bila $-1,96 \leq Z_H \leq +1,96$.

Ho ditolak bila $Z_H > +1,96$ atau $Z_H < -1,96$.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z_H yang diperoleh yaitu 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hal ini berarti metode langsung (*direct method*) efektif dalam pembelajaran makna kata pada anak autisme kelas 2 di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto.

Pada saat pelaksanaan *pretest*, anak autisme mengalami kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan peneliti, hal ini dapat dilihat dari anak tidak dapat menyebutkan nama/fungsi benda disekitar sekolah, anak juga tidak segera merespon instruksi peneliti untuk menunjuk benda-benda di sekitar sekolah, anak juga menunjukkan ketidak konsistenan dalam menjawab pertanyaan peneliti, jawaban yang diberikan anak sangat dipengaruhi instruksi dari peneliti. Sehingga hasil tes yang diperoleh kurang maksimal yaitu dengan rata-rata 41,08. Hal ini terjadi karena anak tidak memahami makna kata benda-benda disekitar sekolah secara benar, anak hanya terbiasa menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Handojo (2003:24): bahwa anak autisme cenderung bicara sedikit atau tidak ada, atau mungkin cukup verbal, mengulangi atau membeo kata-kata, kalimat-kalimat, atau nyanyian terkadang tampak tidak mengerti dan menggunakan kata secara terbatas/ harfiah (*literally, letterly*).

Berdasarkan teori tersebut, maka dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran makna kata benda pada anak autisme di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto guna memastikan anak mengenal benda beserta maknanya, hal ini mengingat bahwa anak tidak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata-kata benda walaupun tanpa mengetahui hakikat benda yang diucapkannya, namun apabila dicermati anak hanya mampu menyebutkan kata-kata benda yang biasa diinstruksikan oleh guru kelas untuk menyebutkannya dengan cara yang biasa dilakukan guru kelas bersama anak, sebagai contoh guru kelas biasa menunjukkan gambar kursi dan menginstruksikan anak untuk menyebutkannya, namun jika gambar tersebut diganti dengan gambar yang lain atau bahkan dengan kursi yang asli, anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyebutkan namanya. Sebagaimana pendapat Indah (2012:89) bahwa anak autisme terobsesi dengan kesamaan lingkungan yang berarti anak autisme sangat kaku dengan rutinitas yang dihadapinya, dia akan marah jika terdapat perubahan kondisi dari yang biasa dijumpainya. Sehingga pembelajaran tidak cukup hanya pada kosakata benda saja, melainkan perlu memastikan anak dapat memahami kata benda

beserta maknanya atau jika dalam pembelajaran bahasa dikenal dengan semantik.

Mengingat anak mengalami kesulitan berbahasa, yaitu dalam memahami makna kata atau semantik, maka metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran makna kata benda bagi anak autisme adalah metode yang tidak cukup dengan satu media belajar saja, yang tentunya berasal dari metode bahasa.

Sehingga peneliti menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam perlakuan. Dalam pembelajaran ini, anak autisme diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan bantuan media gambar atau benda asli dengan cara yang alami yaitu melalui dialog dan juga peragaan, sebagaimana pendapat Subana dan Sunarti (2000:24) bahwa metode langsung (*direct method*) merupakan metode yang mengenalkan siswa secara langsung pada bunyi bahasa dimana penjelasan mengenai kata-kata baru tidak melalui penerjemahan, melainkan dengan uraian bahasa aslinya, dengan peragaan atau dengan alat visual.

Pada perlakuan pembelajaran makna kata benda menggunakan metode langsung (*direct method*) pada anak autisme kelas 2 di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto, peneliti senantiasa menyebutkan nama benda-benda disekitar sekolah serta melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran melalui dialog ringan dan peragaan yang dimulai dari apersepsi sampai dengan penutup secara alami sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode langsung (*direct method*) menurut Suyatno (2004:13) yaitu pembelajaran dimulai dengan dialog dalam gaya bahasa yang santai dan non formal, kemudian materi disajikan secara lisan dengan gerakan atau isyarat tertentu, dramatisasi, dan gambar-gambar, serta kata-kata digunakan dalam percakapan-percakapan.

Karakteristik anak autisme yang mengalami hambatan dalam perilaku, komunikasi dan interaksi inilah yang menyebabkan anak autisme tidak mampu memahami benda beserta maknanya. Tetapi setelah diberikan pembelajaran makna kata benda secara terus menerus melalui metode langsung (*direct method*), hasil pembelajaran yang diperoleh meningkat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan (*pretest*) 41,08 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 88,89. Peningkatan tersebut signifikan dengan $Z_H = 2,05$ dengan nilai kritis 5% yaitu 1,96.

Dari hasil analisis data yang didapat, peneliti memberikan gambaran bahwa metode langsung (*direct method*) efektif dalam meningkatkan pembelajaran makna kata pada anak

autis. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa metode langsung (*direct method*) terbukti dapat menghasilkan peningkatan setelah dibandingkan hasilnya antara sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Dengan demikian metode langsung (*direct method*) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran makna kata benda pada anak autis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa metode langsung (*direct method*) efektif dalam pembelajaran makna kata pada anak autis kelas 2 di SLB Autis Mutiara Hati Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai Z_h yang diperoleh yaitu 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis yaitu 1,96.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan :

1. Bagi penyelenggara pendidikan anak autis
Hendaknya membekali para tenaga pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan metode langsung (*direct method*) yang terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran makna kata.
2. Bagi guru;
Hendaknya berupaya menguasai metode langsung (*direct method*) sebagai alternatif metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain;
Hendaknya melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas penggunaan metode langsung (*direct method*) pada objek penelitian lainnya atau pada cabang pembelajaran bahasa yang lainnya, seperti:
 - a. Menambahkan kata-kata *useable* atau kata-kata fungsional
 - b. Melakukan penelitian lanjutan yang memperkaya penggunaan kalimat dan kata-kata tambahan.
 - c. Mengembangkan kata lembaga dan kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta .
Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model , Media, Dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
Azwardi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Choate, Joyce S. 2013. *Pengajaran Inklusif Yang Sukses*. Terjemahan Helen Keller International Indonesia.
Danuatmaja, Bonny. 2005. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta: Puspa Suara.
Handojo, Y. 2006. *Autisme*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
Harimurni, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
HR, Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
Indah, R. N.2012. *Gangguan Berbahasa kajian pengantar*. Malang : UIN-Maliki Press.
Jamaris, Martini .2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen Dan Penanggulannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Maskurun. 1984. *Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta : Yudhistira
Parera. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: Garamedia Utama
Rosdiana, Yusi. 2007. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
Santoso, Puji dkk. 2011. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
Soedjito dan Saryono, Djoko. 2011. *Seri terampil menulis: Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang : Aditya Media Publisng.
Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2010b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Suyatno. 2012. *teknik pembelajaran bahasa dan sastra*. Surabaya: SIC
Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
Uno, Hamzah.B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
Yonohudiyono, E. Dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Unesa University Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya